

**STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN
DI KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2005 – 2008**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**MIFROHATUN
1103107**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan. (Q.S. An-nahl: 97) (Depag RI : 378 – 379).*

PERSEMBAHAN

**Dengan segala hormat dan segenap cinta kasih kuhantarkan skripsi ini
teruntuk :**

YA RABBI ALLAH, Penuhi jiwa ini dengan cinta-Mu

HABIBINA MUHAMAD SAW, Rinduku pada mu tiada bertepi

BAPAK H. MUHAMAD SOFIUDIN DANIBU HJ. HOLIFATURRAHMAH

Baktiku padamu takkan pernah padam

MBAK-MBAK, MAS-MAS, SERTA KELUARGA BESAR

Semoga tetap terlimpah keberkahan, kedamaian dan kebersamaan.

**Teman-teman yang tak bisa kusebut satu persatu semoga ridlo Allah selalu
mengiringi langkah kalian.**

10. Akang Nawahib, keihlasanmu telah mengetuk hatiku, semoga tetap tercurah kasih sayang dari Allah.
11. Teman-teman seperjuanganku, Farida, Tini, Lilik dan Mas Zenal, Mumun, Ela, Mut, Sukron, M2M, semoga kan tetap jadi air mata dan tangan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya.

Semarang, 14 Juni 2008

Penulis

(Mifrohatun)

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini penulis Nama Mifrohatun Nim 1103107, yang berjudul Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Memberdayakan Perempuan di Kabupaten Tegal.

Muslimat Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Tegal sebagai organisasi masyarakat yang peduli terhadap persoalan-persoalan sosial khususnya yang menyangkut tentang eksistensinya perempuan, yang bertujuan

- 1) Untuk mengetahui bagaimana dakwah yang dilakukan Muslimat Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Tegal secara umum
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Muslimat Nahdlatul 'Ulama dalam menangani persoalan sosial terutama dalam memberdayakan perempuan.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang penulis lakukan di Muslimat Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Tegal sebagai berikut :

- 1). Dakwah Muslimat Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Tegal secara umum cukup baik, dilihat dari antusias anggota Muslimat NU dalam mengikuti kegiatan dakwah.
- 2). Strategi Dakwah yang dilakukan Muslimat Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Tegal dalam memberdayakan perempuan pada realitanya lebih menekankan bagaimana agar kemampuan yang dimiliki perempuan untuk lebih dikembangkan lagi.
- 3). Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama sebagai organisasi perempuan membuktikan bahwa perempuan bukan hanya mempunyai kemampuan diarah domestik saja tapi juga publik dengan tetap berada dalam koridor Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Permasalahan	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	14
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
A. Strategi Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	19
2. Landasan Hukum Dakwah.....	20
3. Tujuan Dakwah.....	23
4. Unsur-Unsur Dakwah	25
5. Metode Dakwah.....	30
6. Strategi Dakwah.....	31
B. Pemberdayaan Perempuan	
1. Kesetaraan Gender	37
2. Pemberdayaan Perempuan.....	38

BAB III	GAMBARAN UMUM MUSLIMAT NU CABANG KABUPATEN TEGAL	
A.	Kondisi Umum Kabupaten Tegal.....	40
1.	Letak Geografis.....	40
2.	Kondisi Demografis.....	40
B.	Pembahasan Umum Tentang Organisasi Muslimat NU Cabang Kabupaten Tegal	43
1.	Sejarah Berdirinya Muslimat NU Kabupaten Tegal	43
2.	Visi dan Misi Muslimat NU Kabupaten Tegal	44
3.	Perkembangan Muslimat NU Kabupaten Tegal	47
4.	Program-Program Pokok Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal	47
C.	Pelaksanaan Dakwah Muslimat NU Cabang Kabupaten Tegal...	54
D.	Strategi Muslimat NU Dalam Memberdayakan Perempuan.....	56
E.	Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Muslimat NU di Kabupaten Tegal	61
BAB IV	ANALISIS DAKWAH MUSLIMAT NU DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI KABUPATEN TEGAL	
A.	Analisis Strategi Dakwah Muslimat NU	63
B.	Analisis Pelaksanaan dan Hasil Yang Dicapai Dari Strategi Dakwah Muslimat NU.....	68
C.	Hambatan dan Pendukung Dakwah Muslimat NU Dalam Memberdayakan Perempuan.....	69
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran-saran.....	72
C.	Penutup.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan perempuan dan laki-laki di tengah-tengah masyarakat tidak bisa dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Kedua-duanya bertanggung jawab mengantarkan bangsa ini untuk menjadi umat terbaik di dunia.

Laki-laki diberi kelebihan ketegaran fisik dan perempuan diberi organ-organ reproduksi yang keduanya diarahkan untuk menjalankan fungsi regenerasi. Karena secara biologis perempuan harus menjalani fungsi reproduksi, maka kebutuhan finansial dibebankan kepada laki-laki. Oleh karena itu nafkah harus diarahkan sebagai upaya mendukung regenerasi dan bukan sebagai legitimasi superioritas laki-laki (Dzuhayatin, 2002: 15).

Pada masa sebelum Islam, perempuan dipandang sangat hina, diremehkan dan disepelkan. Mereka dianggap tidak memenuhi martabat manusiawi, mereka tidak diberi hak mengeluarkan pendapat dalam semua lingkup kehidupannya. Tidak ada warisan selama dirinya masih berstatus perempuan. Sebab, kebiasaan yang berlaku dikalangan mereka adalah tidak ada yang mewarisi kecuali siapapun yang piawai memainkan senjata dan mempertahankan kekuasaan. Karenanya, tidak ada hak bagi seorang wanita untuk campur tangan dan diikuti sertakan dalam masyarakat tentang urusan suaminya, jadi urusannya berada di tangan walinya. Sampai-sampai seorang anak diperkenankan melarang janda ayahnya (ibunya) untuk kawin hingga ia

menyerahkan semua harta peninggalan suaminya. Demikianlah jika si anak tersebut tidak mau memiliki harta ibunya dengan mengatakan, “saya mewarisinya sebagaimana mewarisi harta ayahku”, adalah hak baginya untuk mengawininya tanpa mahar atau mengawinkannya dengan orang lain, jika orang tersebut berminat, cukuplah minat tersebut sebagai maharnya (Mahmud, 2002: 10-11).

Mereka malu punya anak perempuan hingga ketika ada anak perempuan yang lahir mereka membunuhnya hidup-hidup sebagaimana tindakan biadab. Hal ini dapat kita ketahui, misalnya dari kesaksian Umar bin Khattab dan diungkapkan dalam sebuah kalimat yang tegas berdasarkan realitas yang dialaminya beliau berkata “sejak lama bangsa Arab tidak pernah memahami hak-hak kaum perempuan. Ketika Islam datang dan menyebut nama mereka, aku sadar bahwa mereka kaum yang memiliki hak-haknya secara otonomi (Zaitunnah, 2004: 40). Bahkan yang lebih keji lagi wanita ketika menstruasi (haid) dipandang oleh kaum Yahudi sebagai makhluk kotor, sehingga para wanita tersebut diasingkan di gunung-gunung.

Pada tataran normatif, perempuan itu setara dengan laki-laki, yakni posisi sebagai manusia, ciptaan sekaligus hamba Allah SWT. Perempuan juga memiliki kemerdekaan untuk melakukan ibadah sama dengan laki-laki. Perempuan diakui memiliki sejumlah hak dan kewajiban, diantaranya hak untuk menikmati hasil usahanya, hak untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan takwa serta kewajiban melakukan aktifitas

transformasi sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*) menuju terciptanya masyarakat madani yang berkeadaban (Mulia, 2004: 99).

Islam melalui Nabi Muhammad SAW datang membawa ajaran yang menempatkan wanita pada tempat terhormat, setara dengan laki-laki, menghormati dan memuliakan wanita, mengangkat harkat dan martabat wanita

Islam datang dengan doktrin yang sangat radikal dan revolusioner. Islam memandang haid bagi perempuan adalah suatu yang alamiah, normal dan sebagai salah satu tanda kesuburan. Oleh sebab itu tidak boleh diasingkan, apalagi disiksa, wanita yang sedang haid diperlakukan seperti biasa.

Pada masa Nabi, perempuan berpartisipasi secara bebas dalam urusan perang yang secara ketat merupakan wilayah yang didominasi laki-laki. Perempuan secara aktif membantu mereka yang luka dalam perang Uhud. Termasuk di dalam kaum pendapat adalah para istri dan para nabi sendiri. Satu orang yang menggambarkan bahwa Aisyah dan istri nabi yang lain membawakan air untuk kaum laki-laki di medan perang. Perempuan yang berada di kubu umat Islam disebutkan membawa pejuang yang terluka serta memindahkan yang mati dan terluka dalam medan perang (Nuryatno, 2003: 267).

Selama masa Nabi, kaum perempuan telah memainkan peranan yang penting dalam kehidupan publik. nabi dan para sahabat setelah itu, tidak pernah berusaha mencegah perempuan melakukan hal-hal seperti itu. Bahkan istri Nabi ternyata juga bekerja, diantaranya menenun bulu-bulu domba untuk

mendukung ekonomi rumah tangga Nabi. Kiranya ini menjadi argumen histories teologis yang lebih mendukung perempuan untuk lebih bekerja di luar sektor domestik dan disaat pembagian kerja waktu itu cenderung memarginalkan perempuan pada sektor domestik (Jamhari , 2003: 23).

Persepsi bahwa perempuan dalam posisi yang masih belum menguntungkan, ter subordinasi, termarginalisasi, bahkan pandangan miring pada perempuan tidak hanya muncul pada masyarakat industrial sekarang. Sebab kondisi dan situasi tentang masyarakat yang memandang diskriminatif terhadap perempuan sudah ada zaman dahulu (Faiqoh, 2003: 11).

Musdah Mulia seorang cendekiawan dan pemikir perempuan di bidang keagamaan mencatat sejumlah fakta historis menunjukkan bahwa penafsiran teks-teks suci agama Islam sejak periode klasik Islam senantiasa berada dalam penafsiran teologi dilakukan antara lain dengan cara melarang perempuan untuk terlibat dan mengikutkan aspirasi dan pengalaman mereka kedalam perumusan berbagai tradisi agama (Saridjo, 2005: 77).

Akhir-akhir ini tema perempuan sebagai obyek kajian telah menarik minat banyak kalangan. Berbagai diskusi, seminar, *talk show*, untuk mengupas tema tentang perempuan yang memang masih melingkupi beragam diskriminasi masyarakat.

Perlu disebutkan bahwa kondisi kaum perempuan seperti dalam uraian di atas secara bertahap mulai mengalami perbaikan. Dialektika yang diciptakan kelompok yang memperjuangkan hak-hak kaum perempuan serta modernisasi yang menuntut mobilitas mereka telah menggeser perempuan ke

posisi yang lebih baik. Dan itu mulai oleh pihak perempuan sendiri. Sudah selayaknya bahwa keinginan dan dorongan untuk memajukan perempuan berasal dari kaum perempuan sendiri. Mereka tidak lagi merasa puas dengan cara hidup yang terbatas yang diisi dengan kewajiban-kewajiban untuk keluarga dan rumah tangga saja tetapi mereka juga ingin memperoleh kebebasan dan bekerja di lingkungan yang lebih luas.

Eksistensi dan aktualisasi diri kaum wanita Indonesia, khususnya wanita Islam, seharusnya harus merupakan sosok kepribadian yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tetapi tuntutan sama sekali tidak boleh meninggalkan sifat atau bertentangan dengan kodratnya, sejalan dengan hal tersebut, betapa maraknya gerakan emansipasi wanita di Indonesia seyogyanya tidak ditafsirkan sebagai upaya pemberdayaan kaum wanita yang bersifat mutlak, misalnya sebagai upaya pemberdayaan kaum wanita sebagaimana idealnya.

Penjelasan diatas menggambarkan terjadinya perubahan-perubahan yang bila terus berlangsung akan semakin meningkatkan pemberdayaan perempuan. Namun, yang perlu dicatat adalah pemberdayaan harus tetap berada pada koridor moralitas Islam. masyarakat muslim tidak boleh begitu saja menerima konsep pemberdayaan yang ditawarkan budaya modern. Modernitas kadang menawarkan produk budaya yang tidak relevan dan karenanya harus diterima dengan sikap kritis.

Sebagai makhluk Allah, seorang perempuan mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan berjuang di masyarakat. Dakwah merupakan bagian

yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya dan bukan hanya itu, dakwah merupakan aktivitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat muslim, antara lain dengan peningkatan kesejahteraan sosial (Sulton, 2003: 10).

Kewajiban dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, kewajiban dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim) dengan kata lain, setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban mengisi dakwah sebagai mana rasulullah bersabda :

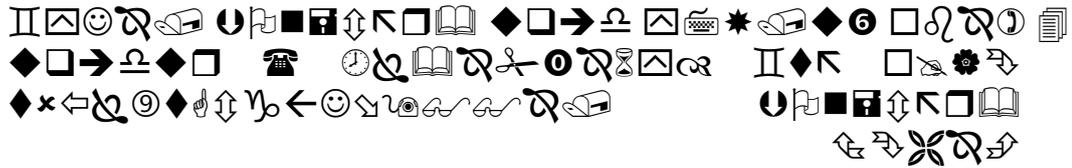
قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda:”Sampaikanlah apa-apa yang datang dari ku meskipun hanya satu ayat” (HR. Bukhori) (Al Bukrori, 1995:293).*

Dakwah juga hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat karena didalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan sosial, untuk menghindari diri dari hal-hal negatif, destruktif kepada hal-hal positif, konstruktif dalam ridlo Allah (Munir, 2006: 2). Aktivitas ini dilakukan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata, seperti pada Q.S.

An-Nahl: 125 yang berbunyi:





Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Depag RI, 2005: 421)

Karena sifatnya wajib maka dakwah pasti ada dalam kehidupan beragama. Dalam ajaran agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun belum, sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan. Walaupun sedikit-tidaknya harus ada segolongan atau Thoifah yang melaksanakan (Shihab, 1998: 194).

Bagi seorang perempuan yang juga seorang istri sendiripun dakwah wajib, dan inilah salah satu cara bagaimana perempuan memberdayakan kaumnya. Tetapi kadang itu terhalang oleh larangan suami. Padahal ia memiliki potensi yang bisa disumbangkan seandainya ia bisa membuat, manuver yang lebih, kenapa harus dihalangi (FLP, 2007: 29-30).

Hal ini sebagaimana dikatakan Pimay (2006: 12), salah satu tujuan dakwah adalah tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketentraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.

Dakwah dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti sekarang ini, umat Islam khususnya kaum perempuan perlu membenahi diri, antara lain dengan meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan profesionalitasnya. Umat Islam dituntut untuk mampu menawarkan pemahaman Islam yang

modern yang dapat memberikan respons terhadap perkembangan hidup manusia yang selalu berubah. Sebab, Islam adalah agama yang bersifat universal (*rahmat lil-alamin*) dan berlaku sepanjang zaman (*Shahih li kulli zaman wa makan*) (Mulia, 2004: 507).

Di sisi lain agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti manakala ia tidak dimanifestasikan dalam *action-amaliah*. Ini merupakan aspek konsekuensi dari keberadaan Islam yang bukan semata-mata menyoroti satu sisi saja dari kehidupan manusia, melainkan menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total dan universal (Muriah, 2000: 8).

Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena didalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan sosial serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif destruktif kepada hal-hal positif konstruktif dalam ridlo Allah SWT (Munir, 2006: 2).

Oleh karena itu, menurut Muhtadi (2003:17), dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multi dimensional sehingga tetap relevan dalam berbagai perubahan tempat dan zaman. Menurut Azis (2005:223), dakwah juga ingin mengubah pola hidup masyarakat, dari masyarakat Jahiliyyah menuju masyarakat akidah yang mantap, akhlak yang mulia serta tata kehidupan yang baik dan Islami

Begitulah dakwah seharusnya dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang harmonis, bukan membawa perpecahan diantara anggota masyarakat (*disenter orated*). Disinilah pentingnya strategi dakwah

(Jumantoro, 2001: 35). Muslimat NU sendiri menggunakan strategi dakwah dengan menggunakan asas filosofis. menurut Asmuni Syukir (1998:32) asas filosofis yaitu membicarakan masalah yang erat hubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam efektivitas dakwah. Dalam pengertian tersebut, dakwah mencakup pengertian yang amat luas, seluas segi kehidupan manusia itu sendiri, termasuk didalamnya upaya-upaya pemberantasan buta huruf, baik huruf latin maupun Arab, peningkatan pendidikan rakyat, mengentaskan kemiskinan, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk dapat menunjang kreatifitas perempuan dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Penjelasan-penjelasan di atas menggambarkan terjadinya perubahan-perubahan yang bila terus berlangsung akan semakin meningkatkan keberdayaan perempuan. Namun menurut (Jamhari, 2003 : 20), yang perlu dicatat adalah bahwa pemberdayaan harus tetap pada koridor moralitas Islam. Masyarakat muslim tidak boleh begitu saja menerima konsep pemberdayaan yang ditawarkan budaya modern. Modernitas kadang menawarkan produk budaya yang tidak relevan dan karenanya harus diterima dengan sikap kritis.

Kata memberdayakan dianggap sebagai jalan strategis dalam menciptakan yang lebih berkeadilan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. indikator pemberdayaan meliputi:

1. Bidang pendidikan
2. Bidang keagamaan
3. Bidang perekonomian

4. Bidang sosial

Menurut Alawiyah (1997:118-119), Perempuan harus bertindak sebagai insan yang profesional dalam proses pembangunan bangsanya. Profesionalisme yang dibutuhkan itu lebih menuntut ditumbuhkannya kemampuan (*skills*) untuk mengelola informasi melalui proses analisis, mengelola perencanaan dengan berorientasi ke masa depan, membuat strategi dari suatu kegiatan yang dilakukan, mengintegrasikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam tugas dan lain-lain.

Di sinilah perlu kerja sama dari semua pihak, sehingga kaum perempuan tidak saja mewakili sikap, konsep diri, kematangan emosional, motivasi dan hal-hal yang bersifat ruhaniah tetapi juga mempunyai keahlian yang prima dalam bidang-bidang tertentu secara terampil, mandiri, produktif, kreatif, inovatif dan berorientasi ke masa depan untuk menciptakan yang lebih baik. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan memberdayakan perempuan adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri perempuan agar lebih dikembangkan lagi. Indikator-indikator yang disebutkan di atas diharapkan mampu merubah pemahaman masyarakat tentang perempuan di Kabupaten Tegal dan anggota Muslimat NU khususnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul STRATEGI DAKAWAH MUSLIMAT NU DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI KABUPATEN TEGAL (2005-2008). Bermaksud membahas bagaimana

strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala apa saja yang dihadapi

B. POKOK PERMASALAHAN

1. Apa saja faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan?
2. Bagaimana strategi dakwah Muslimat NU di Kabupaten Tegal dalam memberdayakan perempuan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat yang dihadapi muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dipakai Muslimat NU di Kabupaten Tegal untuk memberdayakan perempuan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan serta memantapkan dakwah islamiyah. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi pengembangan keilmuan dakwah, dan tentang perempuan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari penulisan yang sama, yang akan mengkhawatirkan terjadi kesalahpahaman pada judul skripsi ini, maka penulis mencantumkan skripsi yang ada kemiripan dengan yang akan diteliti :

Pertama, skripsi Dyah Triretno (2002) yang berjudul: Aktifitas da'i wanita di tinjau dari perspektif gender (studi terhadap beberapa da'i wanita di kota Semarang). yang berisikan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan dakwah Islamiyah merupakan perintah Allah yang bersifat ('am), dibebankan pada kaum laki-laki maupun perempuan oleh karenanya aktifitas da'i wanita di tinjau dari perspektif gender pada dasarnya tidak ada masalah. Namun yang menjadi catatan disini adalah sebagai para da'i tidak meninggalkan (lalai) dengan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Disamping itu dalam rangka mewujudkan pembangunan (pembentukan umat) baik yang mencakup mental maupun spiritual perlu adanya pemantapan pola kemitraan sejajar antara pria dan wanita mengandung pengertian bahwa pria dan wanita memiliki kedudukan, peranan, kemandirian, kemampuan serta ketahanan yang sama dalam melaksanakan aktifitas sehingga baik pria maupun wanita mempunyai peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal (muttaqin).

Kedua, skripsi Imamudin (2004) yang berjudul: Dakwah Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam upaya pembentukan keluarga maslahah di Kabupaten Tegal yang dilakukan adalah membekali akidah dan ahklak sebagai wujud dari aktualisasi juga memberikan bantuan sosial yang bersifat material bagi mereka yang membutuhkan bantuan dalam penanganan masalah keluarga terutama masalah kesejahteraan keluarga, pembinaan anak yang baik, hubungan suami istri yang harmoni memberikan pembinaan kesehatan keluarga, sehingga dengan hal tersebut Muslimat NU Kabupaten Tegal ikut memberikan solusi untuk masalah yang ada.

Ketiga, skripsi Mohamad Tofik (20001) yang berjudul: Strategi Dakwah Hizbut Tahrir dalam menegakkan daulah khilafah Islamiyyah yang berisi secara umum karakteristik strategi dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan melalui tiga landasan operasional yaitu tahap pertama, *tsaqofah jamaiyyah* (kepemimpinan kolektif), *shiraul fikri* (pergolakan pemikiran), *kihafussiasah* (perjuangan politik). Kedua mengadopsi kemaslahatan umat dan melayani seluruh urusannya sesuai dengan hukum-hukum syara'. Ketiga tahap *istilamul hukmi* (pengambilalihan).

Keempat, skripsi Styaningsih (1998) yang berjudul: Wanita Muslimat NU dalam mengikuti pengajian dan pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga, mengungkapkan begitu beratnya tanggung jawab seorang wanita sebagai ibu rumah tangga atau sebagai istri dalam membina keluarganya. Disini kemudian para wanita ini ingin mengikuti pengajian yang bertujuan tidak lain semata-mata untuk mencari ilmu sebagai bekal, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Besar harapan setelah mengikuti pengajian Muslimat NU kehidupan keluarga menjadi baik, tentram suami rajin beribadah Istri sendiri tambah imannya kepada Allah dan tambah ingat akan tugas-tugasnya sebagai istri dalam mengatur rumah tangganya menjadi rumah tangga Islam.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka penulis mencoba mengangkat tema "Strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal". Adapun yang dimaksud dengan strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan adalah Muslimat NU sebagai organisasi perempuan Islam untuk membangun kemandirian dan

keberanian untuk melahirkan aksi-aksi strategi bagi pemberdayaan perempuan, terutama dalam melawan berbagai bentuk diskriminasi yang belakangan ini masih terus mencuat.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 1997: 36). Di mana penelitian ini mencari data-data dan merumuskan dalam sebuah data kualitatif yang memuat informasi tentang “Strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal”.

2. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, yang berupa hasil wawancara dari pengurus Muslimat NU kabupaten tegal terutama ketua

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari dokumentasi dan perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu. Data sekunder ini disebut juga data tersedia (Hasan, 2002: 82).

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh atau data yang digali dari informasi dan dokumen tertulis dan buku-buku yang sejalan dengan substansi penelitian yang terkait dengan strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (suharsimi, 2002: 231).

Pemakaian metode wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai pengganti metode angket, yang dilakukan dengan cara pengisian formulir tentang aspek yang terjadi dalam memberdayakan perempuan, wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara secara terstruktur sehingga yang peneliti munculkan sudah di konsep sebelumnya.

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara (Suharsimi, 2002: 202).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan Muslimat NU Kabupaten Tegal, diantaranya pengurus dan anggota Muslimat NU di Kabupaten Tegal.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar peraturan-peraturan, kebijakan, notulen rapat (Sugiyono, 2006: 329).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan Muslimat NU di Kabupaten Tegal, seperti, struktur organisasi, program kerja dan data tulis lainnya.

c. Analisis data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) (Muhadjir, 1996: 104).

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga

dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997: 66).

Analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal, dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Bab *Pertama*, sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, kemudian pokok dari permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, serta tinjauan pustaka, metodologi penulisan, dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua*, merupakan landasan teori. Ada dua hal yang utama, pertama membahas kajian tentang strategi dakwah yang terdiri dari pengertian, tujuan, dan unsur-unsur, dan metode. Kedua, membahas pemikiran tentang pemberdayaan perempuan.

Bab *ketiga*, adalah bab penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi yaitu sejarah dan perkembangan muslimat NU di kabupaten Tegal,

pembahasan umum tentang organisasi Muslimat NU cabang kabupaten Tegal, pelaksanaan dakwah Muslimat NU cabang kabupaten Tegal, strategi Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan, penunjang dan penghambat pelaksanaan dakwah Muslimat NU di kabupaten Tegal.

Bab *Keempat* adalah bab pembahasan skripsi dari pokok masalah yang diajukan. Dalam hal ini merupakan analisis data yang diperoleh dari bab tiga yang akan menghasilkan telaah tentang analisis terhadap strategi dakwah muslimat nu kabupaten tegal, analisis pemecahan hambatan – hambatan dakwah Muslimat NU kabupaten Tegal.

Bab *Kelima*, sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dalam pembahasan bab tiga, kemudian dirangkai dengan saran dan kritik terhadap Muslimat NU di kabupaten Tegal.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, Dakwah berasal dari kata دعوة sebagai bentuk masdar dari kata kerja دعا - يدعو - يدعو yang berarti seruan, panggilan, ajakan dan undangan (Munawwir, 1984 : 406).

Adapun menurut istilah, pengertian dakwah sebagai berikut :

- a. Menurut Muriah, (2006 : 6), dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan berencana guna memenuhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.
- b. Menurut Quraish Shihab (1998: 194), dakwah adalah seruan atau ajaran kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun masyarakat, perwujudannya bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

- c. Menurut Totok Jumentoro (2001 : 19), dakwah adalah segala daya dan upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.
- d. Menurut Amrullah Ahmad(1983:2), menyatakan Dakwah adalah aktualisasi imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

Dari definisi diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti penyebaran rahmat Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Islam dengan istilah *rahmatan lil 'alamin* dengan pembebasan, pembangunan dan penyebaran ajaran Islam, berarti dakwah merupakan proses untuk merubah kehidupan manusia atau masyarakat dari kehidupan yang tidak Islami menjadi suatu kehidupan yang Islami.

2. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia, ajaran Islam yang

disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2006 : 37).

Setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar tetapi, dalam berbagi masalah yang semakin berat dan kompleks. Sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup. Maka kiranya tidaklah memadai lagi kegiatan dakwah yang hanya dilakukan secara *fardhi*, perorangan, merencanakan dan mengerjakan sendiri kegiatannya. Akan tetapi, hendaknya dilakukan secara *Jama'i*, melalui sebuah lembaga yang ditata dengan baik dan dengan menghimpun berbagai keahlian yang diperlukan (Khafidhuddin, 1998 : 78).

Tugas dakwah adalah bertanggung jawab bersama diantara kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) (Aziz, 2004: 38-39).

Sesuai dengan firman Allah surat Al-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Al-Imran: 104) (Depag RI, 2005 : 63).

Dalam ayat diatas terdapat kata (*minkum*) yang bisa berarti kamu semua yang dalam gramatika bahasa Arab disebut “*libayan*” dan bisa berarti sebagian dari kamu atau bisa disebut “*lit-tab'idh*” (Aziz, 2004 : 42).

Menurut pendapat Abdul Basit sejalan dengan pendapat M. Quraisy Shihab bahwa dakwah merupakan kewajiban individu, tetapi harus ada kelompok khusus yang menangani dakwah secara profesional (Basit, 2006: 37).

Selain ayat-ayat Al-Qur'an, banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma'ruf nahi munkar antara lain:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: *Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya jika ia tidak sanggup demikian, maka dengan lidahnya, jika tidak sanggup demikian hendaklah maka dengan hatinya, dan yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah.* (HR. Muslim).

Kita sebagai umat Islam, apabila melihat kemungkaran berkewajiban untuk mencegahnya. Sekurang-kurangnya anggota rumah tangganya sendiri yang berada dalam kekuasaan dan tanggung jawabnya dijaganya, supaya jangan terbawa hanyut ikut-ikutan berbuat munkar, dan berupaya menghindarkan pergaulan keluarganya dengan mereka yang terus bergelimang dalam kemungkaran (Alawiyah, 1997 : 30). Disamping itu dasar tentang kewajiban dakwah juga terkandung dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda:” sampaikanlah dariku walau satu ayat” (H.R Bukhori) (Al Bukhori, 1995 : 293).*

Perintah ini diperintah Rasulullah SAW kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai kadar kemampuannya, baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan dengan Al-Qur’an dan Al-hadits yang telah disebutkan diatas seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dari dakwah adalah mengubah pandangan atas hidup.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿24﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.* (Al-Anfal : 24) (Depag, 2005: 179).

Ayat diatas menegaskan bahwa yang dimaksud dari dakwah adalah, menyadarkan manusia akan arti yang sebenarnya dari hidup ini, bukanlah hanya semata-mata untuk makan dan minum saja (hamka , 1982 : 48).

Bagi proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu fakta yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu, demikian itu tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional.

Pendek kata, tujuan dari dakwah merupakan kompas pedoman yang tidak boleh diabaikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1977: 19).

Awaludin Pimay (2006 : 18 – 11), mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah :

a. Tujuan umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan khusus

Selain tujuan umum dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benard dan berdasarkan keimanan sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islami secara positif penuh dan menyeluruh.

- 2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah bimbingan rahmat, karunia dan ampunan Allah.
- 3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

Abdul Rasyad Saleh (1977 : 21, 27) membagi tujuan dakwah menjadi :

- a. Tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah.
- b. Tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut adalah :

- a. Subyek dakwah /pelaku dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. pelaku dakwah itu dapat perorangan, kelompok yang berupa lembaga organisasi atau yayasan.

Subyek dakwah dalam melaksanakan tugasnya memerlukan persiapan yang matang agar tugas yang dibebankan itu sukses dan berhasil, dan tidak boleh larut mengikuti keinginan *mad'u*, tidak pula

larut dalam tradisi dan keinginan mereka yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum, dan adab-adabnya

b. Obyek dakwah

Obyek dakwah atau *Mad'u* artinya seluruh umat manusia tanpa kecuali. Berdasarkan obyek dakwah, Dr. Hamzah Ya'qub menggolongkan dalam 2 kelompok, yaitu :

- 1) Berdasarkan derajat pikiran, meliputi : berfikir kritis, mudah dipengaruhi dan umat yang taklid.
- 2) Berdasarkan pekerjaan, meliputi : buruh, petani, nelayan, seniman, pegawai dan militer (Ya'qub, 1992 : 34).

Karena sasaran dakwah adalah manusia sebagai organisme hidup, maka para da'i dituntut akan kemampuannya, terutama menterjemahkan ajaran agama secara tetap pada obyek yang menjadi sasaran.

c. Maddah atau materi dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam (Munir, 2006:24)

Agar ajaran Islam benar-benar diketahui, difahami dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam. Akan tetapi dalam prakteknya materi dakwah yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari obyek atau sasaran dakwah

merasa mendapat yang baru betul-betul dibutuhkan dan mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka sampaikan.

Pengembangan materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip sebagai berikut :

- 1) Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat
- 2) Disesuaikan dengan kadar intelektual masyarakat
- 3) Mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan.
- 4) Merespon, menyentuh tantangan, kebutuhan asasi dan kebutuhan sekunder.
- 5) Disesuaikan dengan program umum Syari'at Islam (Muhyidin dan Syafei, 2002: 139).

d. Wasilah (media dakwah)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti televise, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan media yang lain (Bachtiar, 1997: 35).

Penggunaan media dakwah perlu adanya pertimbangan yang mantap dengan menyesuaikan beberapa faktor pendukung dan obyek yang menjadi garapannya. Diantara faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor dana, kemampuan da'i, kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat serta materinya.

Asmuni Syukir mengungkapkan beberapa faktor dakwah yang dapat digunakan dalam proses dakwah

1) Lembaga-lembaga pendidikan formal

Pendidikan formal artinya pendidikan yang mempunyai kurikulum siswa, sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah tingkat atas dan perguruan tinggi. Yang mana pendidikan formal ini pada kurikulumnya terdapat bidang pengajaran agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan kepada anak supaya mereka mengerti tentang ilmu agama.

Dengan demikian pendidikan formal merupakan media dakwah sebab pendidikan agama pada dasarnya menanamkan ajaran Islam pada anak didiknya sehingga hal ini bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga atau famili yang masih ada hubungan darah dalam keluarga, peranan orang tua sangat menentukan dalam proses pembentukan mental dan keagamaan anak, baik buruknya seorang

anak itu tergantung bagaimana orang tua itu mendidiknya dan mengawasinya serta rasa kasih sayangnya. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh kepala keluarga (orang tua) untuk membimbing dan mengarahkan kepada anak-anaknya supaya kelak menjadi anak shalih-shalihah sehingga berbakti kepada orang tuanya seperti apa yang diharapkan.

3) Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasi yang berasaskan Islam. Apalagi organisasi sosial keagamaan seperti halnya Muslimat NU, Aisyah, Al-Rasyad dan lain sebagainya yang banyak menaruh perhatiannya pada Ukhuwah Islamiyyah, dakwah dan sebagainya. Dengan demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (langsung) sebagai media dakwah.

4) Hari-hari besar

Tradisi umat Islam Indonesia setiap tahun peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan diberbagai tempat, dimulai istana Negara, kantor sampai daerah pelosok-pelosok pedesaan.

5) Media massa

Media massa di negara kita pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah baik melalui publik atau cara khusus agama atau rubrik yang lain (Syukir, 1983: 168 – 176).

Penentuan media massa sebagai media dakwah harus disesuaikan dengan kondisi khalayak yang akan menjadi sasaran dakwah, baik dari segi materi maupun strategi yang sesuai sehingga dakwah yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah (Dzikron, 1980: 9).

Metode dakwah dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

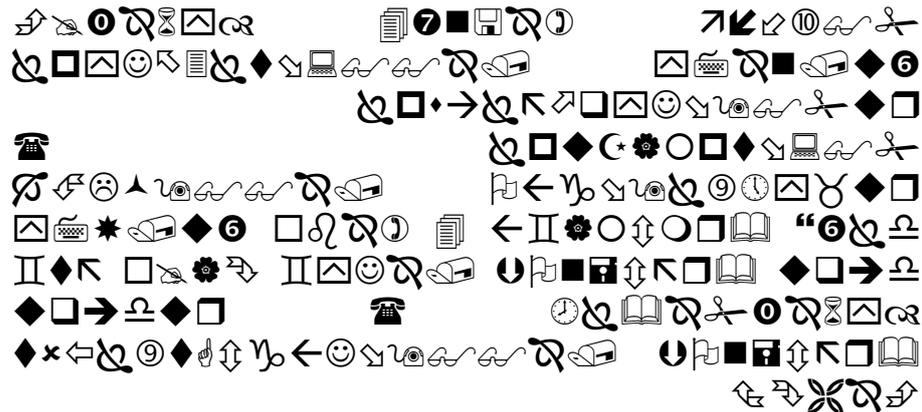
a. Metode dakwah Bil-lisan

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka, dan sebagainya.

b. Metode dakwah Bil- hal

Metode dakwah yang mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan yang konkrit untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan lain lebih baik menurut tuntutan Islam dengan menaruh perhatian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan. Misalnya: kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan dalam bentuk amal nyata.

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah namun dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah secara umum adalah surat An-Nahl ayat 125



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl : 125) (Depag, 2005: 421)

6. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari Yunani “Strategos” atau “Strategis” dengan kata jamak strategi yang berarti Jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas (Salusu, 1985: 85).

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994 : 964).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah aktivitas menentukan cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang atau pemilihan bidang kegiatan yang akan dilakukan. Disamping itu, dari pengertian tersebut juga dapat didefinisikan beberapa ciri strategi sebagai berikut : *Pertama*, strategi selalu memfokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, strategi memusatkan perhatian pada gerak dan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. *Ketiga*, strategi sangat memperhatikan analisis gerak, analisis aksi, analisis dinamik. *Keempat*, strategi sangat memperhitungkan faktor lingkungan. baik eksternal maupun internal. *Kelima*, strategi sangat mempertimbangkan faktor waktu. *Keenam*, strategi berusaha menemukan masalah yang dihadapi, kemudian mengadakan analisis mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul serta menetapkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan. *Ketujuh*, strategi memusatkan perhatian pada kekuatan yang dimiliki (Shaleh, 2005: 34).

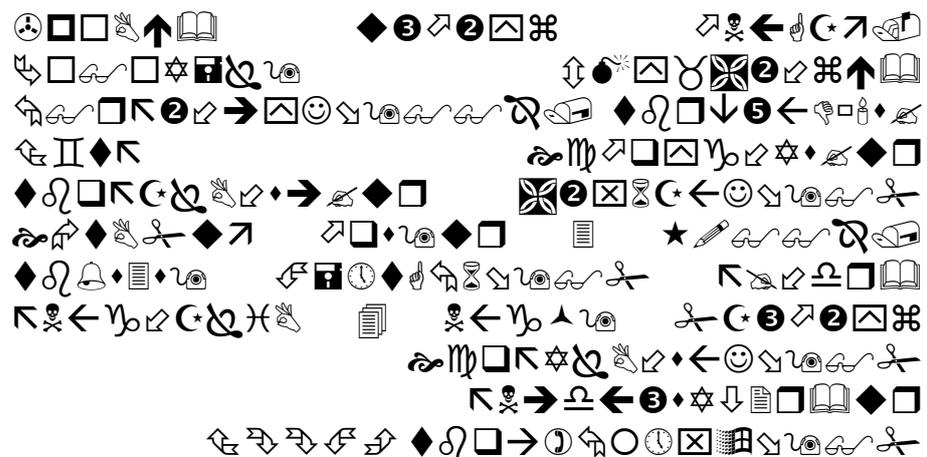
Dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Munir 2006 : 17).

Dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan

dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005 : 50).

Dinamika sejarah dan kemajuan teknik manusia sudah demikian tingginya dan kemajuan berfikir sudah begitu jauhnya. Para juru dakwah Islam ke depannya perlu muka dengan wajah yang terang, konsep perjuangan cita, dan keyakinan yang bulat dan sempurna. Dan perlu adanya garis perjuangan, strategi umum yang diletakkan dalam memperjuangkan cita, agar tidak ada kesimpangsiuran dalam perjuangan (Anshary, 1984: 60).

Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium lebih dari itu sensasi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam QS Ali-Imran ayat 110 Allah berfirman :



Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di

antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS Ali-Imran : 110) (Depag, 2005: 64).

Selanjutnya, strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan karena itu, dakwah masa depan mengagendakan beberapa hal antara lain: pertama, mendasarkan proses dakwah pada pemihakan terhadap kepentingan masyarakat. Kedua, mengintensifkan dialog dan menjaga ketertiban masyarakat guna membangun kesadaran kritis untuk memperbaiki keadaan. Ketiga, memfasilitasi masyarakat agar mampu memecahkan masalahnya sendiri serta mampu melakukan transformasi sosial yang mereka kendalikan. Keempat, menjadikan dakwah sebagai pendidikan dan pengembangan potensi masyarakat, sehingga masyarakat akan terbebas dari kejahilan dan kedhaifan (Pimay, 2005: 55).

b. Mensukseskan Strategi Dakwah

Para juru dakwah perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan meyakinkan, sehingga menemukan kesuksesan. Untuk itu Haffen berpendapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam suksesnya strategi:

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungan, jangan melawan arus, ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat.

- 2) Setiap orang tidak hanya berbuat satu strategi tergantung pada ruang lingkup kegiatan.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan antara yang satu dengan yang lain.
- 4) Strategi hendaknya memfokuskan pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.
- 5) Sumber daya adalah suatu yang kritis, mengingat strategi adalah suatu yang mungkin dibuat yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang dicapai.
- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait (Salusu, 1996: 108).

c. Konsep Manajemen Dakwah

Dakwah yang di konsepkan, direncanakan dan disusun dengan baik dan cermat dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut *strengths*. Maksudnya manajemen yang diterapkan secara benar sesuai dengan sasaran yang di konsepkan atau direncanakan sedangkan

dakwah yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yang lebih dikenal dengan analisis “SWOT” yaitu:

- 1) *Strengths* (kekuatan), adalah faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi antara lain : SDM, Citra positif, kepercayaan berbagai pihak, dan sebagainya.
- 2) *Weaknesses* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja organisasi yang memuaskan.
- 3) *Opportunities* (peluang), adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan.
- 4) *Threats* (ancaman), adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, jika tidak diatasi akan menjadi ganjalan untuk masa sekarang atau masa depan (Sondang, 2003: 172-173).

SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, karena analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun, secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Fredy, 1998 : 19).

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan kebijakan-kebijakan. Dengan demikian perencanaan (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor seperti kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam

kondisi yang ada saat ini dan model yang pas dalam menghadapi situasi saat ini adalah dengan analisis “SWOT”. Sebab analisis ini membandingkan antara faktor eksternal, peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) dengan faktor internal, kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

B. Pemberdayaan Perempuan

1. Kesetaraan gender

Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan (Julia, 1996 : 2 – 3).

Menurut Musdah Mulia, gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Mulia, 2004 : 4)

Menurut Nasarudin Umar (2001 : 35) Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial-budaya. Gender dalam arti ini mengidentifikasi laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis.

Perbedaan sifat gender itu bisa berubah sewaktu-waktu dan bersifat conditional, laki-laki kuat dan perempuan lemah lembut. Sifat-sifat itu bisa berubah dan tidak melekat secara permanent. Pada masa tertentu dan tidak sedikit laki-laki lemah lembut, emosional. Sedangkan ada perempuan perkasa dan rasional misalnya dalam masyarakat patriarkal tidak sedikit

perempuan yang lebih kuat dari laki-laki dengan keterlibatannya dalam peperangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gender adalah usaha mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi-segi sosial budaya, psikologis bahkan moral, etika dan seni. Inti dari wacana gender itu sendiri adalah persamaan hak.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah perbuatan memberdayakan, yaitu membuat sesuatu yang sudah ada untuk lebih dikembangkan lagi dengan segala daya dan upaya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005 : 242). Pemberdayaan dianggap sebagai jalan yang cukup strategis dalam menciptakan tatanan yang lebih demokratis, berkeadilan dan menjunjung tinggi kemanusiaan.

Salah satu cara yang strategis dalam memberdayakan perempuan adalah dengan cara-cara meningkatkan partisipasi serta dengan peranan wanita dalam cara pembangunan yang kini sedang giat dilaksanakan

Secara umum, hak-hak perempuan dianggap telah mendapat signifikansi yang kuat dimasa modern, dan khususnya di dunia Islam. Namun secara historis perempuan masih juga tetap ter subordinasi oleh laki-laki (Asghar, 1999: 1).

Selain hidup di dunia domestik, kita juga tidak bisa menafikan bahwa perempuan adalah anggota masyarakat, karena posisinya sebagai anggota masyarakat, inilah maka keterlibatannya dalam kehidupan umum

(*public*) juga diperlukan dalam rangka memajukan masyarakat. Dalam kaitan ini tugas pokok wanita sebagai ibu dan pengatur rumah tangga yang sering disebut peran domestik. Tidak berarti membatasi wanita pada peran pokok itu saja. Karena pada saat yang sama, wanita juga diseru untuk dapat berperan di sektor publik (Muslikhati, 2004 : 130 – 131).

Perbedaan kodrati antar laki-laki dan perempuan seharusnya menuntun manusia kepada kesadaran bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dan dengan bekal perbedaan itu keduanya diharapkan dapat saling membantu, saling mengasihi dan saling melengkapi satu sama lain. Karena itu, keduanya harus bekerja sama, sehingga terwujud masyarakat yang damai menuju kepada kehidupan yang abadi di akhirat nanti (Mulia, 2004 : 6).

Dalam kondisi seperti ini yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan terhadap kaum perempuan serta penyadaran akan hak dan status mereka yang Islami. Penyadaran juga perlu dilakukan terhadap kaum laki-laki sehingga pengistimewaan yang telah berabad-abad mereka nikmati karena kultur yang patriarkal dapat dikurangi. Kesejajaran akan tercapai jika perempuan di satu sisi meningkatkan kemampuannya dan lelaki disisi lain mengurangi tuntutan akan pengistimewaan tersebut. Perempuan adalah patner didalam keluarga, sebagai ibu, saudara, anak, maupun istri. Perempuan adalah patner di dalam membangun negara, sebagai pekerja, insinyur, pendidik, peneliti, ibu dan lain-lain. Tanggungjawab kekeluargaan dan mendidik anak adalah tanggungjawab

bersama antara laki-laki dan perempuan tanpa ada diskriminasi dan subordinasi (Hamid, 2003 : 18)

BAB III
GAMBARAN UMUM MUSLIMAT NAHDLATUL ‘ULAMA
CABANG KABUPATEN TEGAL

A. Kondisi Umum Kabupaten Tegal

1. Letak Geografis

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah di propinsi Jawa Tengah. Letak geografisnya $109^{\circ} - 57'6 - 109^{\circ} - 21'30$ BT dan antara $6^{\circ} 50'41'' - 7^{\circ} 15 - 15^{\circ}30''$ LS. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tegal sebelah utara Kota Tegal :Laut Jawa, sebelah timur: Kabupaten Pemalang, sebelah barat: Kabupaten Brebes, sebelah selatan: Kabupaten Brebes dan Banyumas.

Luas wilayah Kabupaten Dati II Tegal adalah 87.878.555 Ha (878,79 km²). Terdiri dari 18 Kecamatan yang terbagi menjadi 287 Desa dan 6 Kelurahan dan wilayah tersebut meliputi 931 Dusun, 1.343 Rw, 64.114 RT (Bps Kab. Tegal : 2006).

2. Kondisi Demografis

Penduduk di Kabupaten Tegal pada tahun 2006 sebanyak 398.825.7

a. Jenis kelamin

Tabel 1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Tegal tahun 2006 (Bps, 2006 : 23).

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Adiwerna	59.138	59.070	118.206
2	Balapulang	41.837	41.639	83.476
3	Bojong	31.576	31.806	63.382
4	Bumi Jawa	42.040	42.449	84.489
5	Dukuh Waru	28.078	28.484	56.562
6	Dukuhturi	47.139	46.391	93.530
7	Jainegara	27.836	27.952	55.788
8	Kedung Banteng	20.101	20.436	40.537
9	Kramat	47.957	47.489	95.446
10	Lebaksiu	40.303	42.434	82.737
11	Margasari	48.109	48.620	96.729
12	Pagerbarang	28.026	27.984	56.010
13	Pangkah	48.777	48.418	97.195
14	Slawi	30.727	31.808	62.535
15	Suradadi	43.349	46.027	89.371
16	Talang	44.735	44.672	89.407
17	Tarub	36.937	36.269	73.206
18	Warureja	30.022	30.192	60.221

b. Pendidikan

Pemerintah Kabupaten Tegal lebih berupaya keras untuk memenuhi segala fasilitas/ sarana pendidikan sampai ke tingkat Kecamatan.

Hal ini terbukti bahwa dengan adanya fasilitas/ sarana Sekolah Dasar (SD) dan SLTP di seluruh Kecamatan.

Tabel 2 jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

No	Kategori Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ belum sekolah	46.892
2	Tidak tamat SD	646.892
3	Tamat SD	69.747
4	Tamat SLTP	20.905
5	Tamat SMU	13.128
6	Tamat perguruan tinggi	4.621

c. Mata pencaharian

Tabel 3 mata pencaharian penduduk Kabupaten Tegal

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Bangunan	37.314
2	Buruh Industri	56.011
3	Buruh Tani	351.417
4	Nelayan	7.444
5	Pedagang	69.808
6	Pegawai Negri. ABRI	15.977
7	Pengangkutan	19.037
8	Pengusaha	5.578
9	Pensiunan	3.060
10	Perkebunan	6.577
11	Petani	263.340
12	Lain-lain	15.314

d. Agama

Tabel 4 jumlah pendudukan berdasarkan agama (PBS, Kab. Tegal).

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Adiwerna	113.743	684	872	8	140
2	Balapulang	76.573	77	74	-	2
3	Bojong	60.156	12	3	-	7
4	Bumi Jawa	57.009	-	15	-	-
5	Dukuhturi	88.095	25	9	-	8
6	Dukuhwaru	57.592	-	-	-	-
7	Jatinegara	55.756	9	-	-	-
8	Kedung Banteng	40.253	24	33	45	-
9	Kramat	35.817	638	638	168	158
10	Lebaksiu	79.490	37	-	-	3
11	Margasari	94.973	184	172	19	65
12	Pagerbarang	7.820	13	-	-	-
13	Pangkah	96.633	135	-	1	2
14	Slawi	58.900	1.400	946	504	260
15	Suradadi	82.293	10	29	-	15
16	Talang	84.182	144	61	-	9
17	Tarub	72.457	20	-	21	-
18	Warureja	58.815	64	40	2	-

B. Pembahasan Umum Tentang Organisasi Muslimat NU Cabang Kabupaten Tegal

1. Sejarah Berdirinya

Benih berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama sudah ada sejak masa kemerdekaan, sebagai tekad kaum wanita Islam Indonesia untuk selalu meningkatkan martabat wanita, dalam kedudukannya sebagai istri, ibu rumah tangga, serta anggota masyarakat, untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan lapisan masyarakat Indonesia (laki-laki).

Juga demi perjuangan menegakkan ajaran Islam untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang membutuhkan peran wanita Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*, yang mengikuti perjuangan Nahdlatul Ulama, dan mengikuti salah satu mazhab empat yaitu Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hambali.

Sebagai implementasi dari cita-cita tersebut maka di Purwokerto, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Muslimat NU, tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 H bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto, dideklarasikan sebuah ikrar “DENGAN WADAH PERJUANGAN MUSLIMAT NU WANITA-WANITA ISLAM AHLUSSUNAH WAL JAMA’AH MENGABDI KEPADA BANGSA DAN NEGARA”.

Organisasi ini bernama “Muslimat Nahdlatul Ulama” disingkat “MUSLIMAT NU” sebagai badan otonom dan Jam’iyah Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 26 Robi’ul Akhir 1365 H bertepatan dengan 29

Maret 1946 M di Purwokerto. Dimana pimpinan Muslimat NU berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Sifat dari Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan.

2. Visi, Misi dan Strategi Muslimat NU Menurut AD/ART Muslimat Tahun 2006

a. Visi Muslimat NU

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridloi Allah SWT.

b. Misi Muslimat NU

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridloi Allah SWT.

c. Strategi Muslimat NU

Untuk mencapai visi dan misi yang dimaksud dalam pasal 4 dan 5 Muslimat NU menentukan strategi sebagai berikut:

1. Mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia, khususnya perempuan Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*.
2. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, trampil dan kompetitif, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara dan membentuk generasi penerus bangsa yang taat beragama.
3. Bergerak aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat dibidang :
 - a. Peribadatan, dakwah dan penerangan
 - b. Sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan hidup
 - c. Pendidikan
 - d. Hukum dan advokasi
 - e. Usaha kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi.
4. Meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan badan-badan lembaga/ organisasi lain yang tidak bertentangan dengan visi dan misi organisasi (AD/ART Muslimat NU, 2006 : 5 – 9).

Susunan pengurus Muslimat NU cabang Kabupaten Tegal yang ditetapkan dengan SK pengurus besar Muslimat NU Kabupaten Tegal untuk masa periode 2005 – 2010 adalah sebagai berikut :

Dewan Penasehat : Ny. Hj. Maimunah
: Ny. Ma'sumah

Pimpinan Harian :

Ketua : Ny. Dra. Hj. Umi Azizah
Ketua I : Ny. Cholidah Maksan
Ketua II : Ny. Hj. Azimatunni'mah, BA

Sekretaris : Ny. Ummul Hidayah, S.Ag
Sekretaris I : Ny. Fasicha Masyhudi

Bendahara : Ny. Hj. Maski Azizah
Bendahara I : Ny. Hj. Umeroh

Bidang-Bidang :

1. Bidang Organisasi : Ny. Sri Hartati
Ny. Rohmah Hadiarsih, S.Ag
Ny. Latifatul Haliyah, S.Ag
Ny. Maslicha
2. Bidang Pendidikan & Pengkaderan : Ny. Dra.Hj. Nurchasanah
Ny. Hj. Khurriyati, S.Ag
Ny. Chasilah
Ny. Dra. Tasyrifah
3. Bidang Sosial, Budaya & LH : Ny. Hj. Mutamainnah
Ny. Hj. Nurhikmah
Ny. Hj. Kheriyati
Ny. Hj. Alfiyatunnajwa
4. Bidang Kesehatan dan Kependudukan : Ny. Hj. Wasilatul Fadilah
: Ny. Hj. Umi Kulsum
Ny. Hj. Amanah
Ny. Maryam
Ny. Hj. Umi Kulsum
Ny. Hj. Amanah
Ny. Maryam
5. Bidang Dakwah & Penerangan : Ny. Hj. Masrurroh, S.Ag
Ny. Habibah
Ny. Turyami
Ny. Ika khaeyah, S.Ag
6. Bidang Ekonomi dan Koperasi : Ny. Hj. Barakah
Ny. Hj. Jamiatun Fauziah
Ny. Hj. Asiah mashuri
Ny. Hj. Aisyah

7. Bidang Tenaga Kerja : Ny. Yuli
Ny. Hj. Alfiyah, S.Ag
Ny. Hj. Nur Aini
Ny. Muzyyanah
8. Anggota Pleno : Ny. Umaroh
Ny. Hj. Rosyidah
Ny. Hj. Nur Asyiah
Ny. Rohmah

3. Perkembangan Muslimat NU Cabang Kabupaten Tegal

Organisasi Muslimat NU cabang Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, terbukti bahwa secara organisasi Muslimat Nu cabang Kabupaten Tegal telah berhasil mengelola organisasi secara efektif dan menjaga kinerja dengan membangun hubungan sinergis antara perangkat-perangkat yang mendukung organisasi.

Dalam menjaga eksistensi organisasi Muslimat NU cabang Kabupaten Tegal berhasil mengembangkan keanggotaan dan menambah anggota-anggota baru, Perkembangan lain adalah dibidang pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal yaitu 474 TPQ, TK dan RA 81, PAUD 14, kelompok perempuan pesisir, pelatihan keterampilan bidang dakwah,1 KBHI yang telah berbadan hukum tahun 2000. Juga dibidang sosial yaitu mendirikan panti asuhan (Wawancara dengan Ibu Azizah 12 juli 2008).

4. Program-Program Pokok Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal Periode 2005-2010

- a. Bidang Organisasi

1) Intern

a) Kepemimpinan

- a. Mengusahakan peningkatan kualitas SDM pengurus Muslimat NU melalui pelatihan, penataran dan lain-lain.
- b. Mengupayakan adanya mekanisme kerja yang jelas antar pengurus, khususnya tata kerja antara ketua-ketua agar peran bidang lebih optimal dan terarah.
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat pengurus (rapat pleno, rapat pimpinan terbatas, rapat bidang, rapat perangkat, secara rutin agar permasalahan organisasi segera teratasi.
- d. Menciptakan suasana kebersamaan dengan berpedoman pada aturan organisasi.

b) Keorganisasian

- a. Mensosialisasikan keputusan kongres, RAKERNAS, pedoman organisasi dan keputusan konferensi wilayah.
- b. Membentuk kepengurusan induk organisasi dan perangkat sesuai dengan ketentuan AD/ART.
- c. Membudayakan pemakaian atribut organisasi dalam pelaksanaan kegiatan dan program-program dikalangan warga Muslimat NU.

c) Keadministrasian

- a. Melengkapi buku-buku administrasi
- b. Membuat rekaman rapat-rapat organisasi melalui notulen

- c. Mengadakan surat masuk dan surat keluar
 - d. Menyebarluaskan pedoman administrasi Muslimat NU
 - e. Membuat peta organisasi
 - f. Mengupayakan kelengkapan kebutuhan sekretaris
 - g. Membuat daftar inventaris barang-barang milik organisasi dan mengupayakan pemeliharaannya
 - h. Membuat laporan organisasi per tri wulan dengan keseragaman bentuk laporan
- d) Keuangan
- a. Mengusahakan pengalaman dana yang halal dan tidak mengikat
 - b. Menertibkan pembukuan keuangan
 - c. Membuat laporan tertulis setiap bulan sekali, di samping dalam rapat pleno
- 2) Ekstern
- a) Menjalani kerjasama dengan organisasi lain, lembaga-lembaga serta instansi pemerintah untuk peningkatan dan perluasan jaringan kerjasama
 - b) Pengiriman perwakilan Muslimat NU untuk menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan perempuan seperti GOW, PKK, dan GOP TKI
 - c) Memantau perwakilan Muslimat NU dalam berbagai organisasi dan kegiatan-kegiatannya dalam organisasi tersebut.

b. Bidang Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman diperlukan pengkaderan dan peningkatan kualitas pengelolaan organisasi serta pelatihan bagi ibu rumah tangga dan wanita usia produktif. Berdasarkan pertimbangan diatas maka program pendidikan adalah :

1) Program jangka Pendek

a) Formal

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas TK / RA dengan menyelenggarakan penataran pembinaan kepala, guru maupun penyelenggara
- b. Mengoptimalkan peran YPM NU, PG TKM dan IPTKM
- c. Menyosialisasikan pelaksanaan KBK dalam TK / RA Muslimat NU bekerjasama dengan DIKNAS dan DEPAG
- d. Mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru TK / RA
- e. Melaksanakan kegiatan supervisi di TK / RA, khususnya yang kondisinya memprihatinkan

b) Non Formal

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas TPQ dengan menyelenggarakan penataran pembinaan kepala, guru maupun penyelenggara
- b. Menyelenggarakan pesantren kilat pada setiap bulan Ramadhan

- c. Menyelenggarakan peragaan manasik haji untuk guru dan TK / RA / TPQ bekerjasama dengan KBHI Muslimat NU
 - d. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi warga Muslimat bekerjasama dengan BLK
 - e. Latihan kepemimpinan dan management organisasi bekerjasama dengan bidang organisasi
 - f. Melaksanakan sosialisasi dan pemasyarakatan keaksaraan fungsional dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- 2) Program Jangka Panjang
- a) Mengusahakan sarana pendukung YPM NU
 - b) Mengupayakan berdirinya TK / RA percontohan
- c. Bidang Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup
- 1) Ikut aktif dalam kegiatan kemanusiaan sebagai wujud dan rasa kesetiakawanan sosial seperti bantuan bencana alam, santunan dan lain-lain
 - 2) Mengusahakan kesejahteraan sosial masyarakat melalui panti asuhan, bea siswa keluarga kurang mampu
 - 3) Mengusahakan terwujudnya keluarga sejahtera yang Islami
 - 4) Menumbuh-suburkan kegiatan keberadaan group kesenian di lingkungan Muslimat NU
 - 5) Meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, seperti sanitasi, air bersih dan penghijauan

6) Mengikatkan kepedulian terhadap para lansia di lingkungan Muslimat NU

d. Bidang Kesehatan dan Kependudukan

1) Kesehatan

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslimat NU dengan pengetahuan kesehatan keluarga antara lain dengan pola hidup sehat, makan sehat, penggunaan garam beryodium
- b) Penyuluhan penyakit yang banyak terdapat di masyarakat dan mudah menular
- c) Menyosialisasikan gerakan sayang ibu.

2) Kependudukan

- a) Meningkatkan dan melanjutkan program kependudukan (KB, KIA)
- b) Penyuluhan tentang pentingnya identitas diri (Akta kelahiran, KTP)

e. Bidang dakwah dan Penerangan

1) HIMDAT (Himpunan Daiyah Muslimat NU)

- a) Pendapatan Daiyah Muslimat NU
- b) Pendapatan dan pemberdayaan Majelis ta'lim
- c) Menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas pada Daiyah Muslimat NU
- d) Meningkatkan pemahaman konsep ASWAJA bagi Daiyah

- e) Meningkatkan dakwah *bil lisan* dan *bil hal* bekerjasama dengan bidang sosial .
 - f) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi wanita Islam.
 - g) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya NARKOBA, bahaya pergaulan bebas bekerjasama dengan instansi terkait.
- 2) IHM (Ikatan Haji Muslimat NU)
- a) Menginventarisir anggota yang sudah haji
 - b) Membentuk IHM tingkat kecamatan
 - c) Melakukan upaya pembinaan kemabruran para Hajjah dengan mengadakan pengajian rutin, Majelis Dzikir / Istighosah
 - d) Menyatukan langkah untuk berperan aktif menyukseskan pembangunan di segala bidang
- 3) YHM (Yayasan Haji Muslimat NU)
- a) Menginventarisir calon haji
 - b) Membantu calon haji untuk mendaftarkan diri pada instansi terkait dan memonitor kelengkapan dokumen haji
 - c) Memberikan informasi perjalanan haji dan bimbingan ibadah haji, bimbingan kesehatan serta hal-hal lain yang di butuhkan calon haji agar dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri
 - d) Membantu menjaga kemabruran haji melalui kegiatan keagamaan

f. Bidang Ekonomi Koperasi

- 1) Meningkatkan peran koperasi Annisa sebagai sarana meningkatkan ekonomi anggota
- 2) Menyelenggarakan rapat anggota tahunan koperasi Annisa
- 3) Memanfaatkan koperasi Annisa sebagai usahanya dalam bidang ekonomi

g. Bidang Tenaga Kerja

- 1) Membangun kerjasama dengan Dinas tenaga kerja dan transmigrasi
- 2) Mengadakan kursus keterampilan
- 3) Menyelenggarakan penyuluhan, dialog, seminar tentang ketenaga kerjaan
- 4) Memberikan informasi tentang pasar kerja kepada warga Muslimat NU

C. Pelaksanaan Dakwah Muslimat NU cabang Kabupaten Tegal

Muslimat NU sebagai organisasi perempuan yang berasaskan keagamaan, menaruh perhatiannya besar terhadap permasalahan sosial keagamaan. Adapun pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU melalui berbagai bidang :

1. Bidang Keagamaan

- a. Meningkatkan tabligh yaitu dengan melaksanakan pengajian-pengajian baik yang bersifat rutinitas ataupun umum terutama pada pelaksanaan peringatan hari-hari besar (PHBI)
- b. Menyelenggarakan bimbingan manasik haji

2. Bidang Pendidikan

- a. Mendirikan dan pengelolaan lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TPQ	470
2	TK dan RA	81
3	PAUD	14
4	Keaksaraan Fungsional	67

- b. Meningkatkan kualitas guru dan mengadakan penataran guru TK dan guru TPA, pelaksanaan ini bekerjasama dengan LP Ma'arif NU wilayah Jawa Tengah

3. Bidang Perekonomian

- a. Mendirikan koperasi An-Nisa PC Muslimat NU Kabupaten Tegal koperasi ini didirikan guna membantu anggota masyarakat
- b. Memberikan bantuan kepada pedagang kecil. Adapun pedagang yang mendapat bantuan modal sebagai berikut :
- 1) Pedagang tempe dan emping di Kecamatan Tarub, Kramat, dan Balamoa
 - 2) Pedagang macam-macam kue seperti di Kecamatan Pangkah, Slawi, Adiwerna, dan Banjarn
 - 3) Pengrajin kompor, pyan seperti di Kecamatan Talang dan Dukuh Salam

4. Bidang Sosial

- a. Mendirikan dan mengelola panti asuhan yaitu panti asuhan Darul Yatama yang bekerjasama dengan NU Cabang Kabupaten Tegal, panti

asuhan ini terletak di Kecamatan Pangkah jumlah anak asuhnya ada 36 anak

- b. Mengadakan KB murah bekerjasama dengan bidan-bidan desa, terutama desa terpencil seperti Bojong, Jatinegara
- c. Mengelola pengeluaran zakat, infaq, dan shadaqoh di Kabupaten Tegal
- d. Melakukan pendataan pada semua warga Muslimat NU se-Kabupaten Tegal dan pembuatan kartu tanda anggota (KTA) Muslimat NU kepada semua anggota Muslimat yang dimaksudkan jika ada anggota Muslimat yang sedang terkena musibah, sakit atau yang lain, atau juga melahirkan dan memiliki KTA Muslimat NU akan mendapat bantuan.

D. Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Memberdayakan Perempuan

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya dalam memberdayakan perempuan, Muslimat NU menerapkan beberapa strategi diantaranya :

1. Melalui KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji)

Muslimat NU sebagai organisasi Islam yang beranggotakan perempuan Nahdliyyin, melalui KBIH dimana KBIH tersebut kepengurusannya dipegang oleh kaum perempuan, mencoba untuk memberdayakan dalam artian bahwa perempuan juga mampu bukan hanya di sektor domestik saja tapi juga di sektor publik. Di dalam KBIH itu sendiri merekrut anggota Muslimat yang sudah haji untuk dapat memberikan ilmunya pada calon jama'ah haji yang di KBI H Muslimat NU, bekerjasama dengan pengurus PC NUS Kabupaten Tegal. KBIH

bertempat di gedung NU Procot Slawi dengan beranggotakan 227 jama'ah yang terdiri dari Slawi, Dukuhwaru, Adiwerna, Pangkah, Lebaksiu, Balapulang.

Sebagaimana hasil survei penulis di lapangan, pelaksanaan dimulai jam 07.00-08.00 WIB olah raga bersama, kemudian dilanjutkan jam 08.30-12.00 WIB dilakukan materi tentang ibadah haji, paterinya adalah ibu Hj. Cholidah Makhsan. Bukan hanya memberikan materi tapi KBIH Muslimat NU juga bekerjasama dengan KBIH MULTAZAM Semarang untuk bisa memantau para Jama'ahnya yang sudah berangkat ke tanah Suci Mekkah.

Tujuan dari KBIH Muslimat NU yaitu untuk memberikan teori dan praktek selama 20 pertemuan juga memberikan bantuan pendaftaran haji yaitu melalui mengurus administrasi kelengkapan haji (Wawancara dengan Hj. Masruroh 12-05-2008). Adapun susunan kepengurusan periode 2005 – 2010 adalah :

Penanggung Jawab : Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

Penasehat	: Bapak KH. Chambali Utsaman Ibu Dra. Hj. Umi Azizah Ibu Hj. Cholid Maksan Ibu Hj. Hamidah
Ketua	: Hj. Azimatunnimah BA
Wakil ketua	: Hj. Masruroh S,Ag
Sekretaris	: Hj. Masqi Azizah
Wakil sekretaris	: Hj. Alfiyah S, Ag. Mpd
Bendahara	: Hj. Nuziyati
Wakil Bendahara	: Hj. Umaeroh

Sie Humas	: Hj. Mutmainnah Hj. H. Aisah Abd. Ghoni Hj. Siti Rohmah Hj. Rohmah
Sie Usaha	: Hj. Ummu'illah Hj. Jauharoh Hj. Saudah
Sie Konsumsi	: Fasicha Chasilah Hj. Ahnafiyah
Anggota	: Hj. Nurhikmah Hj. Alfiyatunnajwa Hj. Barakah Hj. Aminnah Hj. Aisyah Siti Nur Asiyah muzayyanah Nur Aini

2. IHM (Ikatan Hajjah Muslimat) NU

IHM adalah Ikatan Hajjah Muslimat NU, dimana anggotanya adalah para anggota Muslimat NU yang sudah bergelar Hajjah. IHM berdiri berdasarkan AD/ART Muslimat NU pusat. Tujuan agar para anggota Muslimat yang sudah bergelar Hajjah untuk meningkatkan kemabrurannya.

Kegiatan IHM dilakukan satu bulan sekali berbentuk Jam'iyah, bertempat dari rumah ke rumah (Wawancara dengan ibu azizah 12 mei 2008). Adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut :

Penasehat	: Hj. Wenah Cholidah Makhsan
Ketua	: Hj. Azimatun Ni'mah BA Hj. Hamidah
Sekretaris	: Hj. Nuziyati
Wakil sekretaris	: Hj. Lutfiyah

- Bendahara : Hj. Umaeroh
Hj. Aisyah
- Anggota : Hj. Masruroh, S.Ag
Hj. Mammon Haanah Hambali
Hj. Istiqomah
Hj. Nurkhikmah
Hj. Aminah
Hj. Nyai Saeruroh
Hj. Rokhilah
Dra. Hj. Umi Azizah

3. YPM NU (Yayasan Pendidikan Muslim Nahdlatul Ulama)

YPM NU adalah wadah yang ada di Muslimat NU untuk menangani pendidikan yang ada di Muslimat NU. Berdiri berdasarkan AD/ART Muslimat NU dan sudah berakta notaris dari pusat. Tujuannya sebagai payung pendidikan di Muslimat NU.

Adapun pendidikan yang ada di Muslimat NU yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Tegal sebagai berikut :

No	Nama	Jumlah
1	TPQ	470
2	RA dan TK	81
3	PAUD	14
4	Keaksaraan Fungsional	67
5	Kelompok Perempuan Pesisir	1

Dengan YPM menggunakan strategi sebagai berikut:

- a. Muslimat NU mencetuskan untuk menggunakan metode belajar TPQ dengan menggunakan metode “ASYIFA” yang di ikuti oleh TPQ se kabupaten Tegal. Perlu diketahui bahwa sebelum metode “ASYIFA” itu digunakan TPQ yang ada di Kabupaten Tegal khususnya yang ada dibawah naungan Muslimat NU, menggunakan metode QIRA’ATI yang berpusat di Semarang.

- b. PAUD yaitu pendidikan anak usia dini, ini merupakan program baru pada Muslimat Nu kabupaten Tegal yang bertujuan untuk usia 2-4 tahun.
 - c. Keaksaraan fungsional, program ini bergerak dibidang pendidikan khususnya usia 15 tahun ke atas yang putus sekolah keaksaraan fungsional dilaksanakan untuk para perempuan agar tetap mempunyai pengetahuan untuk keluarganya dan lebih khusus untuk dirinya sendiri.
 - d. Kelompok perempuan pesisir, kegiatan ini untuk anggota Muslimat langsung terjun ke daerah yang berada di Pantura, bekerjasama dengan Dinas kelautan (Wawancara dengan ibu azizah 12 mei 2008).
4. HIDMAT (Himpunan Da'iyah Muslimah) NU

HIDMAT berdiri 2006, yang bertujuan untuk menambah wawasan pada Da'iyah dalam menyamakan visi dan misi para Da'iyah. HIDMAT dilakukan pembekalan dua bulan satu kali, pesertanya terdiri wakil dari masing-masing Majelis Ta'lim yang 740 di 18 anak cabang se Kabupaten Tegal yang bertempat di gedung NU.

HIDMAT menggunakan dakwah *Bil hal* dan *Bil lisan* yaitu bil halnya santunan anak yatim, KB murah, bantuan untuk anggota Muslimat yang memerlukan bantuan. *Bil lisan*, memberikan materi untuk Daiyah sebagai bekal untuk mengisi pengajian-pengajian yang ada di Majelis Ta'lim masing-masing anak cabang (Wawancara dengan Hj. Masruroh,. 23-05-2008).

E. Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Muslimat NU

Dakwah pada jaman sekarang tidak harus berada di atas mimbar tetapi pada dakwah *bil hal* yaitu berupa amal nyata.

1. Penunjang dakwah Muslimat NU

- a. Jumlah anggota Muslimat yang tidak diragukan lagi dikarenakan di Kabupaten Tegal mayoritas penduduknya adalah warga NU.
- b. Pendanaan yang memadai atas penjualan dari buku Asyifa, itu dikarenakan setiap TPQ membeli buku Asyifa melalui pengurus ranting, kemudian diserahkan kepada pengurus Muslimat cabang Kabupaten Tegal.
- c. Sarana, prasarana yang memadai seperti gedung pertemuan yang strategis yaitu mudah dijangkau.

2. Penghambat

Dalam usaha pencapaian dakwah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak semudah dengan yang ada dipikirkan, begitu pula dengan dakwah Muslimat NU, yang menjadi kendalanya adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas anggota Muslimat yang benar-benar mengabdikan untuk Muslimat, banyak pengurus Muslimat yang tidak dapat merealisasikan program kerja yang sudah ada dikarenakan larangan suami atau mengurus keluarga sehingga banyak terjadi pengurus memegang dua program kerja, disamping itu juga terjadi para pengurus memegang dua jabatan.

- b. Banyak anggota Muslimat yang tidak mau mengembangkan diri di dunia publik. Padahal Islam sendiri memandang laki-laki dan perempuan adalah sama (Wawancara dengan ibu Umi Azizah). Seperti dalam QS An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS An-Nahl 97) (Depag RI, 2005 : 417).

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NU DALAM
MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI KABUPATEN TEGAL**

A. Analisis Strategi Dakwah Muslimat NU

Muslimat NU yang berperan menyampaikan dakwah adalah kebanyakan dari pengurus Muslimat sendiri, walaupun ada juga yang dari luar. Nilai plus dari mereka adalah mereka tidak mengharapkan imbalan, mereka secara suka rela dan ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

Mereka (pengurus Muslimat NU) dalam melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan kondisi masyarakat khususnya di Kabupaten Tegal. Muslimat NU menggunakan *bil lisan* (ceramah) yaitu berbentuk pengajian-pengajian (Majlis Ta'lim), *bil hal* (amal kongkrit), *bil mal* terhadap masyarakat Kabupaten Tegal.

Keikhlasan dan kemandirian para perempuan khususnya yang ada di Muslimat NU menunjukkan bahwa perannya bukan hanya dalam dunia domestik tetapi dalam dunia publik pun mereka mampu mengembangkan diri, ini terbukti pengajian/ kegiatan-kegiatan yang ada di Muslimat NU selalu mendapat respon positif dari masyarakat, walaupun kadang kendala transportasi, misalnya ada kegiatan di daerah Bojong dan Tarub sendiri jaraknya jauh, tetapi undangan selalu diusahakan menyebar dengan menggunakan kecanggihan teknologi.

1. KBHI (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji)

Menurut penulis, KBIH Muslimat NU di Kabupaten Tegal yang notabenehnya KBIH yang digerakkan oleh perempuan khususnya anggota Muslimat NU Kabupaten Tegal, mampu mengembangkan sayapnya dan itu menunjukkan kemandirian kemampuan kaum yang bernama perempuan di dunia publik.

Jadi pemikiran tentang perempuan hanya bisa *masak, macak, manak* (www.salafy.or.id), perempuan dianggap tidak mampu memerankan apa yang diperankan laki-laki, perempuan cukup dibatasi pada aktifitas domestik (rumah dan dapur) dan tidak akan mampu mengambil keputusan diluar wilayah domestik, itu tidak terbukti. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengurus KBIH yang harus memfokuskan dan mengerahkan tenaga dan pikirannya, agar KBIH dapat terus maju, tetapi juga para pengurus KBIH tidak mengesampingkan tugas-tugasnya di sektor domestik.

Ini terbukti dari tetap berjalannya KBIH Muslimat NU, dan juga kepercayaan dari masyarakat setempat, dan juga keberhasilannya dalam membimbing para calon jamaah haji.

2. IHM (Ikatan Haji Muslimat)

Kegiatan ini berbentuk Majelis Ta'lim/pengajian-pengajian rutin, sangat cocok digunakan untuk mempererat, menambah keimanan dan ketaqwaan apalagi bagi para anggota Muslimat untuk lebih memahami tentang kemabruran haji, berbentk pengajian rutin,.

Pemikiran yang demikian itu mampu dipahami dengan baik oleh para petugas dakwah di majlis ta'lim. Maka majlis ta'lim akan benar-benar menjadi sentra yang penting dalam pemberdayaan perempuan. Pencerahan rohani yang dilakukan dalam majlis ta'lim adalah langkah utama dan utama yang akan mendorong proses pemberdayaan perempuan lebih lanjut dalam tataran teknis yang (Alawiyah,1997:118-119). Pemberdayaan perempuan harus tetap mengarah kepada penemuan identitas yang diidealkan dalam ajaran agama (Islam). Dengan kata lain, kaum perempuan sendiri harus mempelajari secara mendalam ajaran-ajaran Islam dan bertindak dengan arahan semangat pembebasan wanita oleh islam itu dari kungkungan kultur budaya yang membelenggu mereka dari zaman ke zaman, dan ini berarti mencetak lebih banyak kaum perempuan yang berilmu yang mampu menggugah secara kritis warisan tradisi yang membelenggu, sekaligus tidak terkontaminasi oleh nilai budaya-budaya baru yang memperbudak dalam kemasan modern.

3. YPM (Yayasan Pendidikan Muslimat)

Muslimat NU dengan YPM, digunakan untuk memberdayakan perempuan, dengan adanya YPM, perempuan khususnya anggota Muslimat yang mempunyai kemampuan dibidang pendidikan untuk dapat dikembangkan lagi, menurut penulis YPM cocok digunakan dalam memberdayakan perempuan. Karena, selain dengan mengajarkan ilmunya juga akan tersalurkan bakat dan ilmu yang dimiliki perempuan khususnya para anggota Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Pendidikan dalam hal ini, mengacu pada pendidikan Islam yang sengaja diupayakan untuk membela kepentingan perempuan serta mengangkat harkat dan martabat perempuan, sehingga posisi dan kedudukannya setara dengan saudara mereka yang laki-laki. Pendidikan yang berperspektif perempuan harus memberi manfaat dan tentu saja bermaksud untuk membantu memperbaiki kondisi kaum perempuan yang selama ini masih ditempatkan pada posisi yang masih ter subordinatif, eksploitatif dan tidak dianggap penting dalam pendidikan, baik ruang lingkup keluarga maupun dimasyarakat (Mulia, 2004:108).

4. HIDMAT (Himpunan Dai'yah Muslimat NU)

HIDMAT dalam Muslimat NU merupakan wadah untuk para Dai'yah, menurut penulis HIDMAT sangat bagus karena dengan HIDMAT akan terlahir Dai'yah-Dai'yah yang handal yang akan lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi Mad'u khususnya masyarakat Kabupaten Tegal.

Berkaitan dengan strategi dakwah, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas tentang kehidupan manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitasnya kehidupan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini, dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang dinamis perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul, juga tidak dapat dilakukan

oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan maupun budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial (Effendi, 2006 : 88-89).

Berbicara masalah eksistensi dan aktualisasi diri perempuan Indonesia khususnya warga Muslimat NU Kabupaten Tegal, seharusnya selalu menjadi sebuah sosok kepribadian yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tuntutan itu sekali tidak boleh meninggalkan sifat, atau bertentangan dengan kodratnya.

Sebagaimana yang sering, penulis dengar bahwa mitos perempuan Jawa khususnya Kabupaten Tegal dalam bahasa Jawa disebut sebagai "*macak, manak, masak*" sering kali menjadi sasaran sinisme sosial ditengah-tengah masyarakat yang sedang berkembang menuju era globalisasi budaya, mitos tersebut menyebabkan kedudukan perempuan di Kabupaten Tegal belum bisa disetarakan dengan lawan jenisnya selain dari pada itu sistem sosial dan kebudayaan kurang kondusif terhadap kesetaraan gender fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan.

Muslimat NU melalui amal nyata mampu merubah metode pengajaran TPQ yang ada di Kabupaten Tegal, yaitu yang semula dengan menggunakan metode Qira'ati kini berubah menjadi ASSYIFA dan kini telah menjadi metode resmi di Kabupaten Tegal, dan masih banyak lagi.

Jadi bagaimana bisa kehadiran mereka yang begitu gemilang dalam sejarah para muslim itu mendapat citra yang begitu rendah di dalam masyarakat mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya hal yang baru dalam tradisi ini adalah bahwa kaum perempuan sekarang tidak menjadi objek, mereka telah menjadi subyek. Seperti dalam sejarah juga mencatat tentang sejarah Ratu Balqis yang mampu menjadi seorang ratu.

Seiring arus modernisasi yang melanda kepada kaum perempuan muslimah saat ini akan berdampak pada keyakinan, perasaan mereka. Kondisi seperti ini tentu saja menunggu tanggung jawab setiap muslim untuk membendungnya sesuai peran dan amanat yang dipikulnya. Kaum perempuan sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan sebuah keluarga dituntut untuk lebih dapat berperan di dalamnya.

Seorang perempuan seperti ini yang mampu menghadapi masyarakat dengan membawa risalah dakwah kepada kaum sejenisnya. Dengan ilmu, pengetahuan yang memadai, ia siap mengajak orang berbuat baik, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari kemungkaran.

B. Analisis Pelaksanaan dan Hasil yang Dicapai Dari Strategi Dakwah Muslimat NU

Dalam pelaksanaan dakwahnya Muslimat NU berjalan sesuai yang diharapkan. Dan itu menjadi Jalan menuju terbukanya pikiran para perempuan

dari belenggu mitos orang Jawa, bahwa perempuan hanya sebagai *konco ing wingking* yang mempunyai tugas *masak, macak, manak*, semakin terbuka.

- a. Bidang pendidikan, Muslimat NU mempunyai YPMNU, semakin berkembangnya pendidikan dibawah naungan Muslimat NU seperti pada tingkat TPQ yaitu ada 470, dengan semakin berkembangnya TPQ, maka permintaan untuk buku ASSYIFA, semakin banyak, dimana hasil dari penjualan buku ASSYIFA digunakan untuk pendanaan kegiatan Muslimat NU.
- b. Keagamaan, Muslimat NU bekerjasama dengan Pengurus NU Cabang kabupaten Tegal, membentuk KBIH, dengan menghasilkan calon jamaah haji yang mandiri di tanah suci dalam artian tidak tergantung oleh pembimbing, dan untuk saat sekarang beranggotakan 227 jamaah.
- c. Bidang perekonomian, Muslimat NU kabupaten Tegal mampu mendistribusikan hasil usaha masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya dan anggota Muslimat NU Kabupaten Tegal pada khususnya, dengan didirikannya koperasi Annisa, sebagai sentra pendistribusian.
- d. Bidang sosial, Muslimat NU Kabupaten Tegal selain mendirikan panti asuhan Darul Yatama yang beralamat di Kalikangkung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Juga memberikan santunan bagi yang membutuhkan.

C. Hambatan dan Pendukung Dakwah Muslimat NU dalam Memberdayakan Perempuan

1. Hambatan

Dalam usaha pencapaian dakwah, tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dipikirkan. Begitu pula dengan usaha dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal yang menjadi kendala adalah:

- a. Kurangnya kesadaran tentang peran publik perempuan. Hal ini terjadi pada masyarakat Kabupaten Tegal pada masyarakat menengah kebawah.
- b. Minimnya pemahaman masyarakat tentang keorganisasian, sehingga walau kuantitas banyak tetapi dalam kepengurusan sendiri banyak tugas-tugas yang tumpang tindih, semisal pengurus satu memegang tugas dua sampai tiga itu dikarenakan banyak dari kalangan pengurus sendiri adalah dari ibu-ibu rumah tangga.

2. Pendukung

- a. Dengan adanya YPM yang sudah maju itu berarti menjadi sumber pendanaan bagi kegiatan Muslimat. Karena, pembelian buku-buku penunjang langsung kepada Muslimat cabang melalui anak cabang.
- b. Kuantitas anggota Muslimat NU yang tersebar di tingkat ranting sampai anak cabang, dikarenakan warga kabupaten Tegal merupakan mayoritas warga NU, terbukti dengan semakin bertambahnya permintaan KTA .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil yang penulis paparkan dan hasil analisis yang didahului masalah dan permasalahannya, kemudian didukung dengan referensi (buku-buku perpustakaan) yang memberikan pendorong teoritis tentang strategi dakwah Muslimat NU dalam memberdayakan perempuan, secara keseluruhan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan Muslimat NU sangat sesuai dengan keadaan masyarakat zaman sekarang. Strategi tersebut mempunyai manfaat yaitu untuk mengembangkan kemampuan perempuan-perempuan khususnya di Kabupaten Tegal, dengan tidak keluar dari koridor Islam, yaitu tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu. seperti pada bidang-bidang yang tersebut dibawah ini :
 - a. Pendidikan, dengan pendidikan Muslimat NU mampu memberdayakan perempuan, yaitu dengan segala daya dan upaya yang dimiliki mampu mengembangkan YPMNU, terutama pada TPQ.
 - b. Perekonomian, Muslimat NU berdakwah dengan amal nyata, yaitu dengan memberikan modal, membantu mendistribusikan hasil usaha untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- c. Keagamaan, Muslimat NU mendirikan KBIH yang cukup baik secara administrasi dan pengelolaannya.
 - d. Soaial, Muslimat NU mendirikan panti asuhan Darul Yatama.
2. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Muslimat NU berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun kendala/ hambatan yang dihadapi, pasti ada, diantaranya: kuantitas yang betul- betul memahami tentang keorganisasian. Hingga banyak dari pengurus yang mengurus dua program kerja. Tetapi dengan keihlasannya para pengurus yang ada Muslimat NU tidak putus asa, tetap menjalankan tugas dakwahnya.

B. Saran-Saran

1. Dalam menyusun rencana dakwah, hendaknya lebih ditingkatkan lebih matang lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam pembinaan dakwah, khususnya para penerus para Dai'yah hendaknya disusun secara sistematis untuk terwujudnya program yang dilaksanakan dimasa yang akan datang.
3. Muslimat NU kabupaten Tegal dalam upaya memberdayakan perempuan agar mendapat hasil yang maksimal hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi, atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Penulis berharap agar tulisan ini berguna bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Sebagaimana layaknya karya manusia pada umumnya, karya tulis ini tidak bisa terbebas dari kelemahan disadari atau tidak, kesalahan tetap ada, bertanda bahwa ada kelemahan pada diri penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran-saran dari para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat membawa manfaat yang lebih luas.

Akhirnya kekurangan milik penulis pribadi sebagai manusia dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1980. *Metodologi Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang.
- AD/ART Muslimat NU, periode 2006 – 2011
- Azis, Ali,. 2006. *Ilmu Dakwah, Pena Media, Indah*, Surabaya.
- Al-Bukhori, Matan Masykul
- Mslim, juz 1, *Dar Al Ilmi*, Surabaya
- Ansori, Isa, 1984. *Mujahid Dakwah Pembimbing Mubaligh Islam*, CV Diponegoro, Bandung
- Budiman, Arif, 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Gramedia, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asgar, Ali. 2003. *Pembebasan Perempuan*, LKiS, Yogyakarta.
- Aziz, Abdul. 2005. *Fiqih Dakwah*, Era Intermedia, Solo.
- Basit, Abdul, 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press, Purwokerto
- BPS Kabupaten Tegal, Kabupaten Tegal dalam Angka 2006
- DEPAG RI. 2005. *Al-Qur'an & Terjemahnya*, CV Diponegoro, Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dzuhayatin. 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, PSW IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta.
- Faiqoh. 2003. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*, Kucica, Jakarta.
- FLP Yogyakarta. 2007. *Karena Engkau Perempuan*, Gema Insani, Jakarta.
- Fredi, Rangkuti, 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus*, Gramedia Pustaka, Jakarta

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Edisi 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hamka, 1982. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Pustaka Uminda, Jakarta
- http://www.gender.blogspot.com/kesetaraan_dan_keadilan_Gender/2007
- Indra, Hasbi, dkk. 2004. *Potret Wanita Shalihah*, Penamadina, Jakarta.
- Jamhari, Ismatu. 2003. *Citra Pendapat dalam Islam*, Gramedia, Jakarta.
- Jumatoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah*, Hamzah, Wonosobo.
- Khafifudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*, Gema Insani, Jakarta
- Zakia, Lili, 2004. *Memposisikan Kodrat Perempuan Dan Perubahan Perspektif Islam*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mahdi, Mahmud. 2002. *Wanita-wanita Shalihah dalam Cahaya Kenabian*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineke Citra, Jakarta
- Moleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rake Rasahim, Yogyakarta.
- Muhtadi, Saeful, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Pustaka Setia, Jakarta
- Mukhsin, dkk, 2006. *Psikologi Dakwah*, Prenada Media, Jakarta
- Mulia, Musdah. 2004. *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*, Mizan, Bandung.
- Munawir, Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Progresif, Surabaya
- Munir, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Mitra Pustaka, Yogyakarta..
- Muslikhati, siti, 2004, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Gema Insani, Jakarta.

- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*, Rasail, Semarang.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*, Rasail, Semarang.
- Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Popular*, Arloka, Surabaya
- Saleh Rosyad 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang, Jakarta
- _____. 2005. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Jakarta
- Safe'i, dkk, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Salusu J, 1985. *Pengambilan Keputusan Strategik*, Grasindo, Jakarta
- Saridjo, Marwan. 2005. *Cak Nur; Di antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*, Yayasan Ngali Aksara Penamadina, Jakarta.
- Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung.
- Sondang, 2003. *Manajemen Stratejik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Subhan, Zaitunnah. 2004. *Kekerasan terhadap Perempuan*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, Afabeta, Bandung.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*, Pustaka Pelajar, Semarang.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Tuti, Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Mizan, Bandung.
- Umar, Nasirudin, 2001. *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Pramadina, Jakarta
- Usman, Husaini dkk, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ya'qub, Hamzah, 1992. *Publistik Islam*, CV Diponegoro, Bandung